

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 3.1.1. Tempat Penelitian

Rancangan penulisan ini bertujuan untuk melihat bagaimana penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan rasio rentabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas. Penelitian ini dilakukan pada PT. Indosat Tbk, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 3.1.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai sejak Maret-Agustus 2022, adapun rincian kegiatan penelitian yang direncanakan dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut :

**Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian**

No.	Kegiatan	Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Informasi ACC Judul	■											
2	Penyusunan Proposal		■	■									
3	Bimbingan BAB I, II, III				■	■	■	■					
4	Pengumpulan Draf Proposal Skripsi									■			
5	Seminar Proposal Penelitian										■	■	■
		Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
6	Pengumpulan Data	■											
7	Pengelolaan Data		■	■									
8	Bimbingan Hasil Penelitian					■	■	■					
9	Pengumpulan Draf Skripsi									■			
10	Seminar Hasil Penelitian (Sidang & Komprehensif)										■	■	
11	Finalisasi												■

Sumber : Rencana Penelitian (2022)

### 3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian asosiatif. Penelitian Asosiatif (Hubungan) Menurut Sujarweni (2015:16) “penelitian asosiatif adalah penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih

dengan penelitian ini maka dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala”.

### **3.3. Populasi dan Sampel**

Berdasarkan pendapat Sugiyono (2014:80) pengertian dari populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu, yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya dibuat sebuah kesimpulan. Pada penelitian ini, penulis menetapkan laporan keuangan PT.Indosat Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020 sebagai populasi.

Menurut pendapat Sugiyono (2014:81), pengertian dari sampel yaitu sebagian karakteristik dari populasi. Pada penulisan skripsi ini, penulis menetapkan laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi yang dimiliki PT.Indosat Tbk dalam tiga periode yakni periode 2016-2020 sebagai sampel dari penelitian. Pada penelitian ini, penulis memilih teknik purposive sampling sebagai teknik pengambilan sampel penelitian. Teknik tersebut merupakan teknik pengambilan sampel sebagai sumber data atas dasar pertimbangan bahwa sumber data tersebut dianggap paling memahami mengenai apa yang diinginkan oleh peneliti, sehingga mempermudah peneliti dalam memahami objek maupun situasi lainnya.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Nazir (2014:179) mengatakan bahwa pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data yang berasal dari catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar dan data-data keuangan. Data keuangan PT. Indosat Tbk yang dikumpulkan berupa neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas dari tahun 2018-2020.

Data yang digunakan adalah data Sekunder, yang mana data sekunder merupakan data yang telah ada atau yang telah diupload ke internet. Data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangann perusahaan PT. Indosat Tbk yang telah ada di Bursa Efek Indonesia dengan cara mengakses websitenya <https://www.idx.co.id/>

### 3.5. Definisi Operasional Variabel

Menurut Silaen (2018:69) mengungkapkan bahwa variabel penelitian adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai atau mempunyai nilai yang bervariasi, yakni suatu sifat, karakteristik atau fenomena yang dapat menunjukkan sesuatu untuk dapat diamati atau diukur yang nilainya berbeda-beda atau bervariasi. Definisi operasional adalah untuk membatasi ruang lingkup dan pengertian-pengertian variabel diamati atau diteliti. Definisi operasional juga bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel-variabel yang bersangkutan pengembalian instrumen atau alat ukur (Notoatmodjo, 2018:112). Sebuah penelitian memiliki definisi operasional yang berbeda-beda, dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel kinerja keuangan berdasarkan perhitungan tiga variabel yaitu rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas.

Variabel yang akan diteliti yaitu :

#### 1. Variabel Dependen

Menurut Suliyanto (2011:8) variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang variasinya dipengaruhi oleh variasi variabel independen. Variabel ini sering disebut sebagai variabel kriteria. Variasi perubahan variabel dependen ditentukan oleh variasi perubahan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Kinerja Keuangan, sehingga dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan menggunakan Return On Investment (ROI), yaitu perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aset, semakin tinggi nilai presentase yang dihasilkan rasio ini menunjukkan semakin baik perkembangan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya dalam menghasilkan laba. Pengukuran variabel ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

#### 2. Variabel Independen

Menurut Suliyanto (2011:7) variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab besar kecilnya nilai variabel yang lain. Variabel

ini sering disebut dengan variabel prediktor. Variasi perubahan variabel independen akan berakibat terhadap variasi perubahan variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Rentabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas.

a. Rasio Rentabilitas

Pada penelitian ini rasio Rentabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE), rasio ini untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Meningkatkan nilai dari *Return On Equity* (ROE) ini akan menyebabkan peningkatan efektivitas kinerja perusahaan yang akan berpengaruh pada peningkatan laba perusahaan yang akan semakin membesar *Return On Equity* (ROE) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b. Rasio Likuiditas

Pada penelitian ini rasio likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio*, dimana rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menggunakan aktiva lancarnya untuk memenuhi dan membayar kewajiban lancarnya yang akan jatuh tempo, semakin tinggi nilai dari *current ratio*, maka kondisi perusahaan dalam keadaan likuid (sehat), adapun rasio ini dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

c. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digambarkan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan mengandalkan utang (pinjaman) dibandingkan dengan total ekuitas, semakin besar hasil presentase dari rasio solvabilitas menunjukkan risiko investasi yang semakin besar dan sebaliknya. Rasio solvabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 3.6. Teknik Analisis Data

Menurut Moleong (2017:280-281) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Teknik analisis data yang dipakai dalam penulisan ini adalah teknis analisis asosiatif, yang berupa data-data laporan keuangan yang berhubungan terhadap kinerja perusahaan. Data berupa informasi akuntansi yang digunakan oleh pihak manajemen dalam bentuk laporan keuangan yang kemudian akan dianalisis sehingga memberikan informasi dan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti untuk mengetahui Kinerja Keuangan PT. Indosat Tbk maka digunakan analisis Rasio Rentabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas.

Analisis data dalam penelitian ini dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut: Menyediakan laporan keuangan yang diperoleh dari perusahaan yang bersangkutan meliputi neraca dan laporan rugi-laba selama tahun 2018-2020. Melakukan analisis laporan keuangan dengan rasio keuangan, yang meliputi : Rasio Rentabilitas, Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas.

#### 3.6.1. Persamaan Regresi

Penelitian ini digunakan analisis regresi berganda yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Analisis regresi berganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih ( $X_1$ ), ( $X_2$ ), ( $X_3$ ).....( $X_n$ ) dengan satu variabel terikat (Unaradjan, 2013:225). Guna menguji pengaruh beberapa variabel bebas dengan variabel terikat dapat digunakan model matematika sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

A = Intersep (titik potong dengan sumbu Y)

$b_1...b_3$ = Koefisien regresi (konstanta)  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$

- X<sub>1</sub> = Rasio rentabilitas  
X<sub>2</sub> = Rasio likuiditas  
X<sub>3</sub> = Rasio solvabilitas  
e = Standar *error*

Sumber: Arikunto dalam Unaradjan (2013:225)

Analisis regresi linier berganda tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus diatas melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Metode yang dapat digunakan adalah metode *enter*, *stepwise*, *backward*, serta *forward* (Situmorang, 2008:109-127). Khusus penelitian ini penulis akan menggunakan metode *enter*, sebelum melakukan analisis regresi linier berganda lebih lanjut perlu dilakukan analisis data, dalam hal ini penulis akan menggunakan teknik analisis data yang sudah tersedia selama ini. Pertama, dilakukan uji kualitas data berupa uji validitas dan reliabilitas. Kedua, dilakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Ketiga, dilakukan uji hipotesis berupa uji F (Uji Simultan), koefisien determinasi dan uji t (Uji Parsial).

### 3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2018:107) Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik atau tidak, apabila asumsi klasik terpenuhi maka estimasi regresi dengan *ordinary least square* (OLS) akan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), artinya pengambilan keputusan melalui Uji F dan Uji T tidak boleh bias. Uji asumsi klasik yang biasa digunakan dalam sebuah penelitian diantara meliputi: (1) uji normalitas, (2) uji multikolinieritas, (3) uji heteroskedastisitas, (4) uji autokorelasi dan (5) uji linieritas, namun demikian dalam penelitian ini hanya akan digunakan 4 uji asumsi klasik saja yaitu: uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas dan uji autokorelasi.

#### 1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) Uji normalitas merupakan suatu pengujian yang berfungsi untuk menguji apakah data pada variabel bebas dan variabel terikat pada persamaan regresi, menghasilkan data yang berdistribusi normal atau berdistribusi tidak

normal. Model yang digunakan untuk mendeteksi uji normalitas dalam penelitian ini adalah uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Selain menggunakan Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*, penelitian ini juga menggunakan analisis grafik normal *P-Plot*.

Hipotesis yang digunakan adalah:

Ho: Data residual berdistribusi normal

Ha: Data residual tidak berdistribusi normal

Syarat dalam uji normalitas yang digunakan untuk mengambil keputusan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* adalah:

- a). Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05* maka Ho diterima dan Ha ditolak. Hal ini berarti data berdistribusi normal.
- b). Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05* maka Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini berarti data tidak berdistribusi normal.

Syarat dalam analisis grafik normal probability plot adalah:

- a). Jika titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, maka model regresi berdistribusi normal.
- b). Jika titik menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau arah garis histogramnya, maka model regresi tidak berdistribusi normal.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2018:137) uji heteroskedastisitas merupakan suatu pengujian yang berfungsi untuk mendeteksi apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, dalam melakukan uji heteroskedastisitas, peneliti menggunakan metode grafik *Scatterplot*.

Model regresi dikatakan heteroskedastisitas apabila variansi dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tidak tetap. Sebaliknya, apabila variansi dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka model regresi tersebut dinamakan homoskedastisitas. Digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot* antara nilai variabel terikat (*ZPRED*) dengan residualnya (*SRESID*), dimana sumbu X adalah prediksi dan sumbu Y adalah residual. Dasar pengambilan keputusan yang diambil adalah sebagai berikut:

- a. Jika pada scatterplot titik-titiknya menyebar di bawah maupun di atas titik origin (angka nol) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.
- b. Jika pada scatterplot titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar, maupun bergelombang, maka terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diaplikasikan kedalam analisis regresi berganda yang terdiri dari dua atau lebih variabel bebas (X) dimana bertujuan untuk menguji adanya hubungan korelasi antar variabel bebas (Sunyoto, 2013:87). Pada model regresi yang baik tidak adanya korelasi yang kuat diantara variabel bebas, sehingga jika terjadi korelasi diantara variabel bebas, kondisi tersebut dapat dikatakan terjadi multikolinieritas. Adapun untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah multikolinieritas dalam model regresi dapat menggunakan besaran *tolerance* (TOL) dan VIF (*variance inflation factor*) sebagai berikut:

- a. Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan VIF lebih dari 10, artinya terjadi multikolinieritas.
- b. Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan VIF kurang dari 10, artinya tidak terjadi multikolinieritas.

### 4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2018:111) tujuan dilakukannya uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan) antara residual periode t dengan residual periode t-1 (periode sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka menimbulkan problem autokorelasi. Munculnya autokorelasi dapat terjadi karena penelitian dilakukan secara berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lain. Model regresi yang bebas dari autokorelasi dapat dikatakan sebagai model regresi yang baik. Uji autokorelasi dalam penelitian ini akan dilakukan dengan uji *Durbin Watson*.

**Tabel 3.2 Kriteria Autokorelasi**

Hipotests Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No Decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, Positif atau Negatif	Tidak Ditolak	$du \leq d \leq 4 - du$

Sumber : Ghozali (2018:112)

Keterangan:

- d = Nilai Durbin-Watson yang dihasilkan dari pengolahan data statistic
- du = Batas atas
- dl = Batas bawah

Pada saat pengujian *Durbin Watson* tidak berjalan normal, kemudian untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilakukan melalui uji *run test*. Menurut Ghozali (2018: 121) *Run Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Jika residual random (acak) yaitu nilai signifikansi di atas 5% maka dapat dikatakan antar residual tidak terdapat hubungan korelasi atau dapat dikatakan tidak terdapat gejala autokorelasi.

Hipotesis yang digunakan dalam uji *Run-Test* adalah:

Ho: Data residual random (acak)

Ha: Data residual tidak random

Syarat dalam uji normalitas yang digunakan untuk mengambil keputusan dengan menggunakan Uji Run-Test adalah:

- a). Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak. Hal ini berarti data residual random (acak).
- b). Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini berarti data residual tidak random.

### 3.6.3. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan uji hipotesis. Menurut

Yusuf (2014:130) hipotesis adalah suatu dugaan sementara, suatu tesis sementara yang harus dibuktikan kebenarannya melalui penyelidikan ilmiah. Uji hipotesis pada dasarnya merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data, dalam penelitian ini akan dilakukan uji hipotesis yang meliputi uji F (Uji simultan). Koefisien determinan ( $R^2$ ) dan uji t (uji parsial).

#### 1. Uji F (Uji Simultan)

Menurut Ghozali (2018:98) Uji F merupakan suatu pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas yang digunakan dalam penelitian memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Syarat dalam uji F dengan melihat nilai signifikansi pada tingkat  $\alpha$  yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$ .

- a) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka seluruh variabel bebas secara bersamasama berpengaruh terhadap variabel terikat secara signifikan.
- b) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka seluruh variabel bebas secara bersamasama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat secara signifikan.

Syarat dalam uji F yang digunakan untuk mengambil keputusan sebagai berikut:

- a) Jika nilai F hitung  $> F$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa seluruh variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat secara signifikan.
- b) Jika nilai F hitung  $< F$  tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti bahwa seluruh variabel bebas secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat secara signifikan.

Uji F-statistik digunakan untuk membuktikan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Uji F bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikatnya. Guna mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau tidak dapat digunakan rumus:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

$F_{hitung}$  = Nilai F yang dihitung

$R^2$  = Nilai koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

Sumber: Unaradjan (2013:207)

## 2. Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2018:97) Uji koefisien determinasi merupakan suatu pengujian yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel bebas yang digunakan dalam penelitian dapat menjelaskan variabel bebas. Uji koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *adjusted R<sup>2</sup>*. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1, jika nilai *adjusted R<sup>2</sup>* yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjeaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* yang mendekati 1 menunjukkan variabel-variabel independen hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen dengan model semakin tepat.

## 3. Uji t (Uji Parsial)

Menurut Ghozali (2018:98) Uji t adalah suatu pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menguji masing-masing variabel bebas untuk mengetahui apakah secara parsial variabel bebas yang digunakan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, dalam menentukan hasil pada uji hipotesis ini, dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel atau dengan membandingkan nilai probabilitas dengan taraf signifikan yang sudah ditentukan.

Syarat dalam uji t dengan melihat nilai signifikansi pada tingkat  $\alpha$  yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$ .

a) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara signifikan.

b) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat secara signifikan.

Syarat dalam uji t yang digunakan untuk mengambil keputusan sebagai berikut:

- a) Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara signifikan.
- b) Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat secara signifikan.

Adapun rumus yang digunakan, sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b}{se}$$

Keterangan:

$t_{hitung}$  = Nilai  $t$

$b$  = Koefisien regresi  $X$

$se$  = Standar error koefisien regresi  $X$

Sumber: Unaradjan (2013:207)